

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pembelajaran, pendidik dan lingkungan. pembelajaran tatap muka merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian eksternal yang berlangsung di dalam peserta didik yang dapat diketahui atau diprediksi selama proses tatap muka (Tandi & Limbong, 2021).

Selama PTM diberlakukan, sejumlah orang tua murid dan guru melihat pelanggaran prokes kerap terjadi sehingga berpotensi terjadi penularan di tengah varian Omicron COVID-19 yang memiliki kecepatan dalam penularannya. Kalangan praktisi kesehatan melihat PTM tidak lagi aman karena tingkat kasus positif di Indonesia melampaui 10%, ditambah pada beberapa negara, proporsi anak dirawat akibat varian Omicron lebih banyak dan adanya potensi anak mengalami komplikasi berat jika terinfeksi. Hal tersebut membuat para orang tua merasa cemas dan lebih memilih system Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) agar kondisi anak dapat terhindar dari Omicron. Bagi guru penerapan PTM saat ini juga masih sangatlah rentang, dikarenakan khawatir akan kondisi anak-anak yang mungkin membawa atau tertular virus dari luar sekolah dan takut terjadi kekurangan atas pengawasan

dari sekolah dalam mengawasi sekian banyak siswa yang penuh 100% (BBC, 2022)

Menurut (Adawiyah et al., 2021) mengatakan bahwa pembelajaran tatap muka di sekolah dasar menjadi masalah yang masih di cemaskan oleh orang tua karena kebanyakan anak di usia tujuh sampai dua belas tahun yang belum melakukan vaksin dan banyak anak diusia tersebut takut jika divaksin. Di Indonesia ada 4 varian COVID-19 yaitu Alpha, Beta, Delta, dan terakhir adalah Omicron. Dengan adanya varian baru di Indonesia menambah kecemasan orang tua terhadap pembelajaran tatap muka di sekolah terutama pada siswa sekolah dasar karena beberapa faktor yaitu siswa sekolah dasar belum bisa memahami tentang virus COVID-19, siswa sekolah dasar belum bisa menerapkan pencegahan COVID-19, siswa sekolah dasar belum sadar bahaya apa yang akan menimpa mereka, tidak dapat di pungkiri bahwa akibat dari pembelajaran tatap muka dimasa pandemi ini banyak orang tua yang merasa mengalami kekhawatiran, rasa takut, sehingga membuat orang tua menjadi cemas.

Indonesia adalah negara berkembang yang juga merupakan negara terpadat keempat di dunia yang memiliki risiko cukup tinggi dan diperkirakan akan melewati masa yang cukup sulit dan serta waktu yang lama untuk menghadapi ancaman covid-19 dibandingkan dengan negara. Ketika novel coronavirus menghantam Cina selama bulan Desember 2019 hingga Februari 2020 yaitu 287,9 juta. Pemerintah Indonesia mencatat tidak ada kasus covid 19 hingga akhir Februari 2020. Hingga pada Senin 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama yang dikonfirmasi sebagai

Covid-19 di Indonesia. Pada 2 April, jumlah kasus covid 19 di Indonesia telah mencapai 1790 kasus yang dikonfirmasi, 113 kasus baru, sedangkan pada tahun 2023 di Indonesia mencapai 4.178 orang dan di tahun 2022 mengalami kenaikan 6.036 orang. sedangkan di Jawa Timur kasus COVID-19 pada tahun 2020 adalah 7.527, pada tahun 2021 sebanyak 15.380, dan pada tahun 2022 sebanyak 17.895 kasus positif COVID-19. Di Ponorogo tahun 2020 yang terkonfirmasi kasus COVID-19 berjumlah 130 orang dan pada tahun 2021 yang terkonfirmasi COVID-19 yaitu 454 orang (*Buletin-Situasi-Covid-19\_opt.Pdf*, n.d.)

Kesiapsiagaan keluarga atau kesiapan dan kewaspadaan keluarga terhadap rencana tanggap darurat bila mengalami COVID-19, meliputi tempat jika mengalami atau terserang COVID-19, evakuasi, inspeksi pengecekan dan pemeliharaan fasilitas keselamatan. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar (65,0%) responden tidak memiliki rencana tanggap darurat apabila mengalami COVID-19, seperti melakukan pemeriksaan swab dengan segera, melakukan isolasi mandiri, dan melakukan protokol kesehatan. Rendahnya parameter ini kemungkinan berkaitan dengan kurangnya pengetahuan responden tentang COVID-19. Menurut Anhusadar (2021), terdapat hubungan signifikan dengan arah positif antara pengetahuan dan kesiapsiagaan maupun antara dukungan dan kesiapsiagaan. Penelitian kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengalaman berulang dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana (Natalia et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pengetahuan, kesiapan dan tindakan pencegahan untuk secara

efektif menanggapi wabah COVID-19. penelitian ini adalah sebanyak 100% responden orang tua melihat sangat penting penerapan perilaku hidup bersih dan sehat selama pandemic COVID-19 ini. Sebanyak 98% atau 50 responden sudah mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat seperti mencuci tangan sedangkan 2% atau 1 responden belum mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat tersebut. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di lingkungan keluarga di tengah pandemi ini sangat baik untuk memutus rantai penularan penyakit COVID-19. Selain usia dan pendidikan, Mubarak juga menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor informasi, dimana kemudahan untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Informasi bisa didapatkan dari media cetak seperti poster, leaflet, brosur dan media elektronik seperti televisi, radio dan internet. Informasi juga bisa didapatkan melalui pendidikan kesehatan (Case et al., 2020)

Hasil sebuah survei yang dilakukan Asosiasi Psikiatri Amerika (APA) terhadap lebih dari 1000 orang dewasa di Amerika, ditemukan 48 persen responden merasa belum siap dan tertular virus COVID-19. Sedangkan hasil riset, menemukan pandemi COVID-19 menyebabkan 18 persen warga Cilacap alami gangguan kecemasan. Merebaknya pandemi virus corona menyebabkan seseorang harus menyesuaikan secara mendadak terhadap perubahan pola, yakni dari kondisi normal menjadi kecemasan, adapun kecemasan muncul akibat ketidaktahuan dalam menghadapi sesuatu yang baru yaitu pandemi virus corona. Temuan tersebut diperkuat dengan pendapat dari dokter spesialis kesehatan jiwa Jiemi Ardian, perasaan cemas yang

muncul pada seseorang dapat dikatakan sebagai bagian dari adaptasi normal seseorang dalam menghadapi pandemi COVID-19 (Manggala, 2020).

Banyak cara untuk mengurangi dampak selama pandemi COVID-19, salah satunya dengan menjangring informasi yang ada di media sosial, pendapat tersebut diperkuat oleh, langkah penting untuk menekan dampak dan stres adalah memfilter bacaan maupun tontonan, mengumpulkan informasi yang akurat supaya dapat membantu dalam mengambil tindakan pencegahan melalui sumber yang dapat dipercaya, seperti WHO, *Center for Disease Control (CDC)* dan Kementerian Kesehatan RI. Sedangkan menurut Andri (Manggala, 2020). SDN 2 Ronowijayan Ponorogo merupakan salah satu sekolah dasar di yang menerapkan pembelajaran tatap muka di masa pandemi COVID-19. Orang tua harus melakukan kesiapsiagaan terhadap proses dan hasil belajar anak-anaknya. Terdapat orang tua yang kurang siap dalam menghadapi COVID-19 apabila anaknya melaksanakan proses pembelajaran di sekolah di tengah pandemi COVID-19 saat ini. Namun faktanya orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi proses belajar mengajar tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka terhadap mata pelajaran anak dan tidak adanya waktu bagi orang tua untuk mendampingi anak mereka belajar. Sehingga hal ini menyebabkan munculnya rasa kesiapsiagaan terhadap pendidikan anak mereka ke depannya. (Trisna & Musiana, 2022)

Memperhatikan hal tersebut, peneliti ingin meneliti lebih jauh dengan melakukan penelitian atas permasalahan yang dialami orang tua di SDN 2 Ronowijayan dalam masalah kesiapsiagaan orang tua dalam pembelajaran tatap muka selama pandemi COVID-19 dengan judul penelitian “Hubungan

Persepsi Dengan Kesiapsiagaan Orang Tua Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN 2 Ronowijayan”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini akan menjawab permasalahan dari fenomena yang diangkat oleh peneliti yang dituangkan dalam latar belakang masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :“Hubungan persepsi dengan kesiapsiagaan orang tua dalam pembelajaran tatap muka dimasa pandemi pada siswa sekolah dasar”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara persepsi dengan kesiapsiagaan orang tua dalam pembelajaran tatap muka dimasa pandemi pada siswa sekolah dasar Di SDN 2 Ronowijayan Ponorogo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi persepsi orang tua terhadap pembelajaran tatap muka dimasa pandemi Di SDN 2 Ronowijayan Ponorogo.
2. Mengidentifikasi kesiapsiagaan orang tua terhadap pembelajaran tatap muka dimasa pandemi Di SDN 2 Ronowijayan Ponorogo.
3. Menganalisis hubungan persepsi dengan kesiapsiagaan orang tua dalam pembelajaran tatap muka dimasa pandemi pada siswa sekolah dasar Di SDN 2 Ronowijayan Ponorogo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi ilmiah khususnya dibidang psikologi pendidikan dan psikologi klinis
2. Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa untuk bisa memberikan gambaran empiris dan menjadi bahan masukan mengenai variabel hubungan persepsi orang tua dengan kesiapsiagaan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi pada siswa sekolah dasar.
3. Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang penting bagi ilmu pengetahuan mengenai kesiapsiagaan orang tua dalam pembelajaran tatap muka dimasa pandemi pada siswa sekolah dasar.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi orang tua diharapkan tidak menuntut kecemasan pada anaknya tetapi seharusnya bisa memberikan motivasi yaitu berupa dukungan dengan cara memberikan nasehat.
2. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat khususnya orang tua untuk mengurangi kesiapsiagaan anaknya dalam pembelajaran tatap muka.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

1. Yudha Laga Hadi Kusuma, Atikah Fatmawati, Siti Rachmah 2021 dengan judul Persepsi Orang Tua Dengan Anak Usia Sekolah

Menghadapi Adaptasi Kebiasaan Baru Dimasa Pandemi Covid-19. hasil penelitian ini yaitu hampir seluruh responden memiliki persepsi yang sangat tinggi terhadap kondisi new normal. Akan tetapi jika dilihat dari item kesiapan, masih tergolong rendah. Hal ini terkait penerapan protocol kesehatan yang harus dilaksanakan dalam kondisi new normal menghadapi pandemic COVID-19 ini. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independen yaitu persepsi orang tua, dan perbedaan dari penelitian ini adalah menggunakan penerapan protokol kesehatan.

2. Efa Trisna<sup>1</sup>, Musiana Musiana dengan judul analisis Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Bencana Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Pengumpulan data menggunakan kuesioner kesiapsiagaan keluarga dari LIPI-UNESCO. Kuesioner berisi 25 pertanyaan tertutup yang terbagi menjadi 4 bagian: pertanyaan nomor 1-11 tentang pengetahuan bencana (*knowledge and attitude*), nomor 13-15 tentang rencana tanggap darurat (*emergency planning*), nomor 16-20 tentang peringatan bencana (*warning system*), dan nomor 21-25 tentang mobilisasi sumber daya (*resource mobilization capacity*). Karakteristik responden terdiri dari usia, tingkat pendidikan, dan paparan informasi. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel Dependen yaitu tatap muka di masa pandemi COVID-19, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah di variabel Independennya yaitu kesiapsiagaan keluarga sedangkan dalam penelitian saya adalah kesiapsiagaan orang tua.
3. Meltem Yılmaz, Mustafa Kursat Sahin dengan judul Parents' Willingness And Attitudes Concerning The COVID- 19 Vaccine: A

Cross- Sectional Study, dengan metode Studi *Cross-sectional* menggunakan self-administered online dengan alat pengumpulan datanya, survei online digunakan menggunakan google form yang telah di bagikan kepada orang tua di facebook, hasil dari penelitian ini adalah terdapat kematian anak sebanyak 42,5% karena kurang siapnya orang tua dalam menghadapi COVID-19, persamaan dalam penelitian ini pada variabel Dependen yaitu COVID-19 sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada variabel Independennya yaitu kesediaan dan sikap orang tua sedangkan variabel Independe dalam penelitian saya adalah kesiapsiagaan orang tua.

